

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume 1 Nomor 4, November 2024

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Zumirel Ady Shah Putra ^{1*)}; Malesa Anan ²⁾; Sri Mulyani ³⁾

1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: zumireladyshahputra@gmail.com

2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: malesaanan@dharmawangsa.ac.id

3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: slimulyani160165@dharmawangsa.ac.id

*Corresponding email: zumireladyshahputra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara rasio utang dan Manajemen Laba. Data yang digunakan mencakup data keuangan 11 perusahaan BUMN dengan jumlah sampel data sebanyak 55. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik *Debt to Assets Ratio* (DAR) maupun *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan BUMN. Koefisien regresi untuk DAR adalah -0,055 dengan *p-value* sebesar 0,840, sementara DER memiliki koefisien regresi 0,034 dengan *p-value* sebesar 0,382. Kedua nilai *p-value* ini menunjukkan bahwa pengaruh dari rasio-rasio tersebut terhadap Manajemen Laba tidak signifikan secara statistik. Selain itu, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,018 dan Adjusted R^2 negatif (-0,020), menandakan bahwa model ini hanya menjelaskan sedikit variasi dalam Manajemen Laba dan bahkan tidak lebih baik daripada model rata-rata.

Kata Kunci: *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Manajemen Laba, Perusahaan BUMN, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Laba perusahaan merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang sangat penting, terutama bagi perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang memiliki tanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat sebagai pemilik modal utama (Mentarie, 2022). Berdasarkan data dari Kementerian BUMN, laba bersih BUMN mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yaitu 185,67 triliun rupiah pada tahun 2018, menurun menjadi 165,37 triliun rupiah pada tahun 2019, terpuruk pada angka 40,99 triliun rupiah di tahun 2020, dan kembali naik menjadi 130,13 triliun rupiah pada tahun 2021. Penurunan drastis pada tahun 2020 mencerminkan dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda perekonomian global, termasuk Indonesia.

Tabel 1. Laba Bersih BUMN Periode 2018-2021

Tahun	Laba Bersih BUMN (Angka dalam Rp Triliun)
2018	185,67
2019	165,37
2020	40,99

2021	130,13
------	--------

Sumber: Laporan Kinerja Kementerian BUMN Tahun 2021 (dalam Mentarie, 2022)

Salah satu strategi keuangan yang dilakukan perusahaan BUMN dalam menjaga kestabilan kinerja adalah dengan memanfaatkan leverage keuangan, yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) (Ghozali & Chariri, 2019). Rasio-rasio ini mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai aset atau kegiatan operasionalnya. Leverage yang tinggi dapat memberikan manfaat melalui peningkatan kapasitas investasi perusahaan namun juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan, terutama pada saat kondisi pasar sedang bergejolak.

Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) bukan hanya sekadar indikator struktur modal, tetapi juga memiliki kaitan yang erat dengan manajemen laba (Scott, 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi mungkin lebih termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar tetap memenuhi ekspektasi laba atau target tertentu. Dalam konteks perusahaan BUMN, tindakan ini mungkin dilakukan untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut teori keagenan, terdapat potensi konflik antara manajemen dan pemilik atau pemegang saham dalam perusahaan, terutama dalam hal pelaporan laba (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna menampilkan kinerja yang lebih baik, terutama ketika perusahaan memiliki tekanan keuangan atau utang yang tinggi. DAR dan DER, sebagai indikator leverage, dianggap dapat menjadi pemicu manajemen laba ketika manajemen berupaya menjaga kestabilan laba meski dalam kondisi keuangan yang sulit.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara leverage dan manajemen laba pada berbagai jenis perusahaan, termasuk perusahaan publik dan BUMN (Susanto & Handayani, 2021). Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi cenderung melakukan manipulasi akuntansi untuk menjaga posisi keuangan yang lebih menguntungkan. Dalam kasus BUMN, fenomena ini menjadi lebih kompleks karena selain faktor ekonomi, terdapat juga faktor kepentingan politik yang turut memengaruhi kebijakan keuangan perusahaan.

Di sisi lain, ada argumentasi bahwa leverage dapat memiliki pengaruh yang berbeda terhadap manajemen laba, tergantung pada kondisi sektor dan jenis industri perusahaan (Hapsari, 2020). Industri dengan tingkat persaingan tinggi mungkin lebih terdorong untuk menjaga kinerja laba yang stabil agar tetap kompetitif di pasar. BUMN, yang umumnya bergerak di sektor strategis seperti energi, transportasi, dan infrastruktur, sering kali dihadapkan pada ekspektasi pemerintah untuk menjaga stabilitas finansial meski kondisi pasar tidak mendukung.

Kendati demikian, leverage yang tinggi juga meningkatkan risiko perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang signifikan, yang dapat berujung pada kesulitan dalam membayar utang atau likuiditas (Brigham & Houston, 2020). Manajemen laba, dalam hal ini, sering kali digunakan sebagai strategi jangka pendek untuk menunjukkan stabilitas finansial perusahaan kepada investor atau publik. Namun, praktik manajemen laba yang berlebihan dapat mengaburkan gambaran nyata tentang kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat merugikan pemegang saham dan masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengambil kebijakan dalam pengelolaan utang dan laba perusahaan BUMN agar lebih transparan dan bertanggung jawab. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai manajemen laba di sektor perusahaan milik negara yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan kausal untuk menguji hubungan antara Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang aktif dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di BEI pada periode tersebut. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria bahwa perusahaan memiliki data lengkap untuk variabel DAR, DER, dan data akuntansi yang diperlukan untuk pengukuran manajemen laba selama periode penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI dan Kementerian BUMN, serta data yang tersedia dalam publikasi tahunan perusahaan. Variabel manajemen laba diukur menggunakan metode model akrual Jones yang telah disesuaikan, dengan fokus pada akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba. Debt to Asset Ratio (DAR) dihitung dengan membagi total utang dengan total aset perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan membagi total utang dengan ekuitas pemegang saham. Data yang dikumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan nilai masing-masing variabel penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh DAR dan DER terhadap manajemen laba. Sebelum melakukan analisis regresi, data diuji menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar regresi. Semua pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS atau EViews, untuk memastikan keakuratan analisis. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai hubungan antara leverage dan manajemen laba pada perusahaan BUMN, serta memberikan wawasan tambahan bagi regulator dan manajer BUMN dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas pada data dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,032 yang kurang dari 0,05, mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	55

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,55663984
Most Extreme Differences	Absolute	,194
	Positive	,136
	Negative	-,194
Kolmogorov-Smirnov Z		1,436
Asymp. Sig. (2-tailed)		,032
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Oleh karena itu, dilakukan transformasi data, dan hasil uji normalitas setelah transformasi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. menjadi 0,568 (lebih besar dari 0,05), yang berarti data terdistribusi normal setelah transformasi. Hal ini memungkinkan analisis lebih lanjut menggunakan regresi linear tanpa melanggar asumsi normalitas.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Dengan Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,31164529
Most Extreme Differences	Absolute	,190
	Positive	,085
	Negative	-,190
Kolmogorov-Smirnov Z		,785
Asymp. Sig. (2-tailed)		,568
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual tidak bervariasi secara sistematis dengan nilai-nilai variabel independen. Berdasarkan hasil pada Tabel 4., koefisien sig. untuk variabel Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio masing-masing sebesar 0,271 dan 0,019, yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki masalah heteroskedastisitas (karena nilai sig. < 0,05). Namun, Debt to Assets Ratio tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas (nilai sig. > 0,05). Secara umum, masalah heteroskedastisitas yang terjadi pada variabel Debt to Equity Ratio dapat mempengaruhi interpretasi regresi jika tidak diperhatikan, meskipun dalam studi ini, hasilnya dianggap masih dapat digunakan.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,342	,655		-,523	,609
1 Debt to Assets Ratio	-1,094	,955	-,402	-1,145	,271
Debt to Equitys Ratio	,906	,341	,933	2,657	,019

a. Dependent Variable: ABS_Res2

Pada uji multikolinearitas yang disajikan di Tabel 5, nilai VIF untuk variabel Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio sama-sama sebesar 2,983, yang berada di bawah ambang batas 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara kedua variabel independen dalam model, sehingga variabel-variabel tersebut dapat dianalisis secara bersamaan dalam regresi. Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,226, yang mengindikasikan

bahwa tidak ada autokorelasi serius dalam data, karena nilai ini berada dalam kisaran yang dapat diterima untuk asumsi bebas autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,165	1,377		-,846	,412		
1 Debt to Assets Ratio	,464	2,008	,106	,231	,820	,335	2,983
Debt to Equity Ratio	-,205	,717	-,131	-,286	,779	,335	2,983

a. Dependent Variable: TransY

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,0783 ^a	,614	,591	2784,39867	1,226

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio

b. Dependent Variable: TransY

Analisis regresi berganda dalam Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Debt to Assets Ratio memiliki koefisien sebesar -0,055 dengan nilai signifikansi sebesar 0,840 ($> 0,05$), yang berarti pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap manajemen laba tidak signifikan. Begitu juga dengan variabel Debt to Equity Ratio yang memiliki koefisien sebesar 0,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,382 ($> 0,05$), yang juga menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini didukung oleh hasil uji t pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang secara individual berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda/ Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,266	,174		-1,527	,133
1 Debt to Assets Ratio	-,055	,271	-,035	-,202	,840
Debt to Equity Ratio	,034	,039	,154	,881	,382

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji F dalam Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,620 ($> 0,05$), yang berarti model regresi yang digunakan secara keseluruhan tidak signifikan dalam menjelaskan pengaruh Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap manajemen laba. Ini juga tercermin pada hasil uji koefisien determinasi di Tabel 9, di mana nilai Adjusted R Square adalah -0,020, yang menunjukkan bahwa model ini hanya mampu menjelaskan 1,8% variasi dalam manajemen laba, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Tabel 8 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

	Regression	,311	2	,155	,483	,620 ^b
1	Residual	16,732	52	,322		
	Total	17,042	54			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio , Debt to Assets Ratio

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,135 ^a	,018	-,020	,567243

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio , Debt to Assets Ratio

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa baik Debt to Assets Ratio maupun Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor leverage mungkin bukan faktor utama yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN, dan bahwa variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur aset, atau regulasi pemerintah mungkin lebih relevan dalam mempengaruhi praktik manajemen laba di sektor ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 tidak menunjukkan signifikansi statistik. Koefisien regresi untuk Debt to Assets Ratio adalah -0,055 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,840 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Manajemen Laba tidak signifikan. Perusahaan BUMN mungkin memiliki struktur pembiayaan yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan swasta. BUMN sering kali mendapatkan dukungan dari pemerintah dan memiliki akses ke sumber pendanaan yang lebih stabil, sehingga hubungan antara Debt to Assets Ratio dan Manajemen Laba tidak terlalu jelas. Ada kemungkinan bahwa variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Manajemen Laba. Misalnya, faktor-faktor seperti efisiensi operasional, kebijakan pemerintah, atau kondisi pasar dapat mempengaruhi Manajemen Laba lebih signifikan daripada struktur utang. Faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, regulasi, atau fluktuasi ekonomi dapat mempengaruhi Manajemen Laba secara keseluruhan, yang mungkin mengaburkan efek dari Debt to Assets Ratio. Dalam kasus BUMN, intervensi pemerintah atau subsidi dapat mempengaruhi hasil keuangan secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan BUMN pada periode yang diteliti. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorenzia Aldona dan Sinta Listari (2020) yang menyatakan bahwa rasio leverage yang diproksikan dengan DAR mampu mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain atau menggunakan metode analisis tambahan mungkin diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 juga tidak menunjukkan signifikansi statistik. Koefisien regresi untuk Debt to Equity Ratio adalah 0,034 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,382 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Manajemen Laba tidak signifikan secara statistik. Perusahaan BUMN mungkin memiliki

struktur modal yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan swasta. Dukungan pemerintah dan kebijakan pendanaan yang stabil bisa menyebabkan hubungan antara Debt to Equity Ratio dan Manajemen Laba menjadi kurang jelas atau tidak signifikan. Ada kemungkinan bahwa variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini mungkin memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap Manajemen Laba. Faktor-faktor seperti strategi bisnis, kebijakan fiskal, atau faktor internal perusahaan bisa jadi lebih berpengaruh. Perusahaan BUMN sering kali terpengaruh oleh kebijakan dan regulasi pemerintah yang dapat mempengaruhi hasil keuangan. Pengaruh regulasi atau intervensi pemerintah mungkin mendominasi pengaruh yang bisa dihasilkan oleh Debt to Equity Ratio. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN dalam periode yang diteliti. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorenzia Aldona dan Sinta Listari (2020) yang menyatakan bahwa rasio leverage yang diproksikan dengan DER mampu mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain atau menggunakan pendekatan analisis yang berbeda mungkin diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, baik Debt to Assets Ratio maupun Debt to Equity Ratio tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan BUMN pada periode 2019-2023. Perusahaan BUMN sering kali mendapatkan dukungan pendanaan dari pemerintah atau memiliki struktur modal yang didukung oleh kebijakan fiskal yang berbeda. Struktur modal ini dapat membuat pengaruh rasio utang terhadap aset atau ekuitas menjadi kurang relevan dibandingkan dengan perusahaan swasta. Dukungan pemerintah dan kebijakan subsidi dapat memitigasi dampak dari perubahan rasio utang terhadap hasil keuangan. Perusahaan BUMN sering terpengaruh oleh kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro yang lebih besar. Perubahan dalam kebijakan fiskal, regulasi, atau dukungan pemerintah dapat memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap Manajemen Laba daripada rasio utang yang diperhitungkan dalam model ini.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Debt to Assets Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan BUMN. Nilai p-value sebesar 0,840 menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh secara statistik terhadap Manajemen Laba. Koefisien regresi yang negatif mengindikasikan adanya penurunan Manajemen Laba seiring dengan peningkatan DAR, tetapi pengaruh ini tidak cukup signifikan untuk dianggap relevan. Begitu pula, Debt to Equity Ratio tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, dengan nilai p-value sebesar 0,382. Meskipun koefisien regresi positif menunjukkan bahwa DER dapat berhubungan dengan peningkatan Manajemen Laba, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio sebagai variabel independen, tidak signifikan dalam menjelaskan variasi dalam Manajemen Laba. Nilai R^2 sebesar 0,018 dan Adjusted R^2 negatif (-0,020) menunjukkan bahwa model ini hanya menjelaskan sedikit sekali variasi dalam Manajemen Laba dan bahkan tidak lebih baik daripada model rata-rata.

REFERENSI

- Aldona, L., & Listari, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 97–106. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.425>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2019). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro Press.
- Hapsari, L. (2020). Leverage dan Manajemen Laba pada Industri Kompetitif. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 130-140.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Mentarie, L. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BUMN Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 15-25.
- Scott, W. R. (2019). *Financial Accounting Theory*. Pearson.
- Susanto, H., & Handayani, D. (2021). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Terbuka. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 209-221.